

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas hal yang berhubungan dengan penelitian, diantaranya tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampling, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, uji coba, kalibrasi, dan analisa data.

#### A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban secara empiris atas hipotesa penelitian, yaitu:

Pertama: Bagaimanakah kecenderungan Suksesi Kepemimpinan di Gereja IFGF?

Kedua: Bagaimanakah kecenderungan Implementasi Budaya IFGF di Gereja IFGF?

Ketiga: Bagaimanakah kecenderungan Kepemimpinan Intergenerasional di Gereja IFGF?

Keempat: Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan di dalam Implementasi Budaya IFGF terhadap Suksesi Kepemimpinan di Gereja IFGF?

Kelima: Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan Intergenerasional terhadap Suksesi Kepemimpinan di Gereja IFGF?

Keenam: Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara Implementasi Budaya dan Kepemimpinan Intergenerasional terhadap Sukses Kepemimpinan di Gereja IFGF?

Ketujuh: Secara bersama-sama indikator manakah yang paling dominan dari secara bersama-sama variabel Implementasi Budaya IFGF dan variabel Kepemimpinan Intergenerasional dalam mempengaruhi sukses kepemimpinan Gereja IFGF?

Kedelapan: Secara bersama-sama variabel moderator manakah yang paling dominan memiliki pengaruh paling dominan terhadap Sukses Kepemimpinan di Gereja IFGF?

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di Gereja IFGF Global. Penelitian ini dimulai pada bulan September 2022 – Juni 2023, untuk penyebaran dan pengumpulan angket, melakukan analisa dan interpretasi data hasil penelitian.

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yang menurut Sugiyono, metode kuantitatif adalah metode yang berdasar filsafat positivisme bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti.<sup>288</sup> Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial yang untuk dapat melakukan pengukuran, yang setiap fenomena itu dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, variabel, dan indikator. Setiap

---

<sup>288</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Penerbit Alfabeta Bandung, 2019, p 16

variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut.<sup>289</sup>

Filsafat positivisme memandang realitas/gejala fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.<sup>290</sup>

Metode penelitian yang digunakan adalah survei, di mana dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan terikat. Survei dikembangkan berdasarkan penelitian eksplanatori.

Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang tujuan utamanya adalah menjelaskan alasan terjadinya peristiwa dan untuk membentuk, memperdalam, mengembangkan, atau menguji teori. Penelitian eksplanatori tidak hanya mencari sebab dan alasan, tetapi juga memberikan gambaran persoalan. Tipe rancangan eksplanatori fokus mengeksplanasi hubungan antara variabel yang dipelajari, baik hubungan korelasional dan hubungan kausal, memprediksi perubahan yang terjadi dan mengeksplanasi perbedaan antara ke dua kelompok.<sup>291</sup>

Jadi penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori karena ingin menjelaskan hubungan sebab akibat yang terjadi antara variabel-variabel yang ada dengan melakukan pengkajian hipotesis yang akan diuji secara empiris.

---

<sup>289</sup> Widiastoro, Erwin, *Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi Dan Tesis*, Araska Yogyakarta, 2019, p 32

<sup>290</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif*, Penerbit Alfabeta Bandung, 2019, p 16

<sup>291</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, Refika Aditama, Bandung, 2015, p

Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.<sup>292</sup>

Kajian secara teoritis yang dimaksudkan di atas merupakan hasil temuan juga, yakni kajian beberapa teori yang dilakukan secara mendasar, penelitian eksegese atau studi mendalam, dan lain-lain yang ditujukan terhadap variabel, yang dalam penelitian ini adalah pengaruh implementasi budaya IFGF dan kepemimpinan intergenerasional terhadap suksesi kepemimpinan di gereja IFGF.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian eksplanatori ini dikonstruksikan ke dalam variabel independen ( $X_1$ ), ( $X_2$ ) dan variabel dependen (Y). Menurut Neuman dalam buku Ulber Silalahi, variabel independen harus hadir terlebih dahulu sebelum hadirnya jenis variabel lain, dan memiliki dampak (memengaruhi) variabel lain. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang merespons perubahan dalam variabel independen. Oleh karena itu variabel dependen/terikat tergantung kepada variabel independen/bebas.<sup>293</sup> Ditambah dengan adanya variabel moderator yang merupakan variabel yang memengaruhi (memperkuat/memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen.<sup>294</sup>

Secara sederhana, rencana atau ramalan pola hubungan antar variabel penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

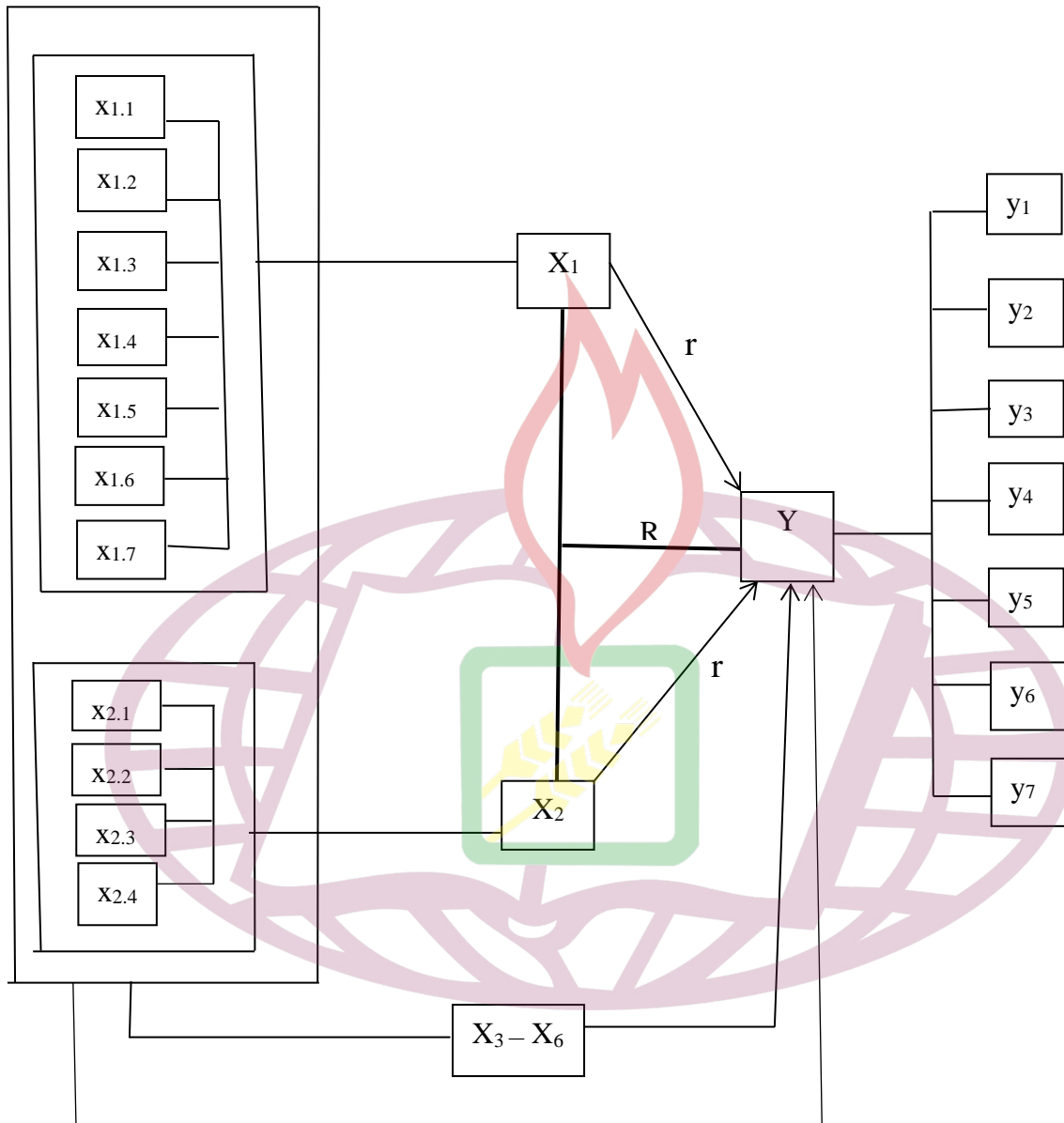
---

<sup>292</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, kuantitatif dan kualitatif, dan R& D*, Bandung, 2018, p 2

<sup>293</sup> Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, Refika Aditama, Bandung, 2015, p 184

<sup>294</sup> Widiastoro, Erwin, *Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi Dan Tesis*, Araska Yogyakarta, 2019, p 60

**Gambar 3.1**  
Rencana Pola Hubungan Antar Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat  
Berdasarkan *Construct*



Keterangan :

Y= Suksesi Kepemimpinan (*Dependent variable*) Variabel Terikat terdiri dari:

y<sub>1</sub> = Indikator Selesainya Masa Jabatan Pemimpin Sebelumnya

y<sub>2</sub> = Indikator Penentuan Kandidat yang kompeten

y<sub>3</sub> = Indikator Pembentukan Tim Suksesi

y<sub>4</sub> = Indikator Melakukan Kaderisasi

y<sub>5</sub> = Indikator Melaksanakan Pendelegasian

y<sub>6</sub> = Indikator Melaksanakan Acara Serah Terima Jabatan Kepemimpinan

y<sub>7</sub> = Indikator Terlaksananya Suksesi Kepemimpinan

X<sub>1</sub>= Implementasi Budaya IFGF (*Independent variable*) Variabel Bebas terdiri dari:

x<sub>1.1</sub> = Indikator Ditetapkan Oleh Para Pemimpin

x<sub>1.2</sub> = Indikator Menjadi Kesepakatan Bersama

x<sub>1.3</sub> = Indikator Menjadi Tolak Ukur

Terhadap Cara Pandang

x<sub>1.4</sub> = Indikator Dikembangkan Menjadi Nilai-nilai

x<sub>1.5</sub> = Indikator Disosialisasikan

x<sub>1.6</sub> = Indikator Monitoring Dalam Implementasinya

x<sub>1.7</sub> = Indikator Dilakukan Evaluasi Dalam Pelaksanaannya

X<sub>2</sub> = Kepemimpinan Intergenerasional (*Independent variable*) Variabel Bebas terdiri dari:

x<sub>2.1</sub> = Indikator Memiliki Misi Yang Jelas

x<sub>2.2</sub> = Indikator Mampu Berkolaborasi

x<sub>2.3</sub> = Indikator Melakukan Mentoring

x<sub>2.4</sub> = Indikator Membangun Budaya Respek

X<sub>3</sub> – X<sub>6</sub> = Variabel Moderator

X<sub>3</sub> = Variabel Usia

X<sub>4</sub> = Variabel Pendidikan

X<sub>5</sub> = Variabel Region Tempat Melayani

X<sub>6</sub> = Variabel Lamanya Melayani Sebagai Pendeta/Pastor

## D. Populasi, Penetapan Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penetapan populasi dan sampel diperlukan untuk mengetahui jumlah populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Populasi dan sampel penelitian ini diambil dari keseluruhan populasi pastoral di Gereja IFGF Global.

### 1. Populasi Penelitian

Populasi dimengerti sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>295</sup> Adapun populasi yang akan diteliti adalah para pastoral di Gereja IFGF Global yang berjumlah 420 orang.

### 2. Penetapan Jumlah Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>296</sup>

Sampel yang digunakan oleh peneliti dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu: sampel uji coba kuesioner dilakukan kepada 30 (tiga puluh) responden dengan angka kritis >0,361 yang merupakan pastoral Gereja IFGF Global dari berbagai daerah/negara. Setelah dilakukan uji coba terhadap item yang diberikan kepada 30 pastoral sebagai sampel uji coba, maka akan dilakukan uji validitas terhadap instrument tersebut dengan menggunakan

---

<sup>295</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, kuantitatif dan kualitatif, dan R& D*, Bandung, 2018, p 126

<sup>296</sup> Ibid, p 127.

rumus Correl untuk menentukan keakuratan/validitas item-item kuesioner. Item yang valid dijadikan kuesioner final di dalam penelitian ini.

Instrumen yang valid berarti alat yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid itu berarti instrumen tersebut dapat dipakai untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>297</sup>

Jumlah populasi pastoral IFGF Global berjumlah 420 orang dengan sampel 201 menurut Kiertje Morgan. Dengan taraf kesalahan (*error*) 5%.<sup>298</sup>

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *simple random sampling* (acak sederhana). *Proportional Simple random sampling* adalah cara pemilihan sampel dimana anggota dari populasi dipilih satu persatu secara random (semua mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih), di mana jika sudah dipilih tidak dapat dipilih lagi.<sup>299</sup>

Jumlah populasi pastoral Gereja IFGF Global sejumlah 420 pastoral tersebut tersebar di dalam berbagai region: Region 1 (USA dan Canada), Region 2 (Latin dan Central America), Region 3 (East Asia), Region 4 (South East Asia dan Arab), Region 5 (Africa), Region 6 (Pakistan), Region 7 (North India dan Nepal), Region 8 (South India), Region 9 (Europe), Region 10 (Urdu Speaking Europe), Region 11 (Oceania), Region 12 (Jabodetabek, Sumatra dan Kalimantan), Region 13 (Java Island), Region 14 (Sulawesi, Maluku dan Papua), Region 15 (Bali dan The Eastern Archipelago).

---

<sup>297</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, kuantitatif dan kualitatif, dan R& D*, Bandung, 2018, p 175

<sup>298</sup> Ibid, p 139

<sup>299</sup> Ibid, p 129



Karena region yang terlalu banyak, maka untuk penelitian ini nantinya akan dibagi ke dalam 5 wilayah besar yaitu Asia yang terdiri dari region 3,4,6,7,8,12,13,14,15; Amerika terdiri dari region 1,2; Afrika terdiri dari region 5; Oceania terdiri dari region 11 dan Eropa terdiri dari region 9, 10.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan penting yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, dan untuk membuktikan hipotesis.<sup>193</sup> Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan Google Form. Google Form merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>300</sup>

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data menggunakan kuesioner model Skala Likert yaitu metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu.<sup>301</sup>

Skala yang dipakai dalam model *Likert* ini memakai rentang pengukuran 1 sampai 5, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

<u>Pernyataan Positif</u>		<u>Pernyataan Negatif</u>	
Sangat Setuju	= 5	Sangat Setuju	= 1
Setuju	= 4	Setuju	= 2
Ragu-ragu	= 3	Ragu-ragu	= 3
Kurang Setuju	= 2	Kurang Setuju	= 4
Sangat Tidak Setuju	= 1	Sangat Tidak Setuju	= 5

<sup>300</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2019, 137

<sup>301</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, Refika Aditama, Bandung, 2015, p 448.

## **F. Pengembangan Instrumen**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun alat bantu yang dimaksud oleh peneliti adalah berupa kuesioner yang disebarkan pada para responden, dimana pertanyaan-pertanyaannya disusun berdasarkan indikator dari variabel yang telah ditentukan.

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan mengenai beberapa hal berkaitan dengan suksesti kepemimpinan. Adapun uraian tersebut meliputi: definisi konseptual; definisi operasional; kisi-kisi instrumen; kalibrasi (uji coba) yang mencakup uji reliabilitas; dan instrumen final penelitian variabel Y.

### 1. Definisi Konseptual

Pada bagian ini penulis akan menguraikan mengenai definisi secara konsep Implementasi Budaya IFGF dan Kepemimpinan Intergenerasional terhadap Suksesti Kepemimpinan Gereja IFGF.

#### **a. Definisi Konseptual Suksesti Kepemimpinan (Y)**

Definisi konseptual Suksesti Kepemimpinan adalah merupakan sebuah proses serah terima kepemimpinan yang dilakukan setelah selesainya masa jabatan pemimpin sebelumnya dengan sebelumnya menentukan kandidat pengganti yang kompeten yang sudah dikaderisasi dan diperlengkapi melalui berbagai pelatihan dan selanjutnya didelegasikan melalui acara serah terima yang resmi hingga terlaksananya suksesti kepemimpinan secara utuh.

### **b. Definisi Konseptual Implementasi Budaya IFGF (X<sub>1</sub>)**

Definisi konseptual Implementasi Budaya IFGF adalah merupakan tindakan dalam melaksanakan dan menghidupi nilai-nilai dan kebiasaan, baik yang tertuang di dalam AD/ART, maupun yang tidak tertulis, yang telah ditetapkan oleh pendiri, para pemimpin dan stakeholder lain dan telah menjadi kesepakatan bersama untuk dilakukan di dalam lingkungan IFGF yang pada akhirnya akan membentuk budaya IFGF tersebut.

### **c. Definisi Konseptual Kepemimpinan Intergenerasional (X<sub>2</sub>)**

Definisi konseptual dari Kepemimpinan Intergenerasional adalah kemampuan untuk memimpin sekelompok orang yang memiliki latar belakang generasi yang berbeda untuk mencapai misi yang ditetapkan dengan cara kolaborasi, mentoring, dan dengan membangun budaya respek.

## **2. Definisi Operasional**

Pada bagian ini penulis akan menguraikan mengenai definisi secara operasional Implementasi Budaya IFGF dan Kepemimpinan Intergenerasional terhadap Sukses Kepemimpinan Gereja IFGF.

### **a. Definisi Operasional Sukses Kepemimpinan (Y)**

Definisi Operasional Sukses Kepemimpinan (Y) adalah sebuah proses serah terima kepemimpinan yang dilakukan setelah selesainya masa jabatan pemimpin sebelumnya dengan sebelumnya menentukan kandidat pengganti yang kompeten yang sudah dikaderisasi dan diperlengkapi melalui berbagai pelatihan dan selanjutnya didelegasikan melalui acara serah terima yang resmi hingga terlaksananya suksesi

kepemimpinan secara utuh dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) Selesainya Masa Jabatan Pemimpin Sebelumnya; (b) Penentuan Kandidat Yang Kompeten; (c) Pembentukan Tim Suksesi; (d) Melakukan Kaderisasi; (e) Melaksanakan Pendelegasian; (f) Melaksanakan Acara Serah Terima Jabatan; (g) Terlaksananya Suksesi Kepemimpinan.

#### **b. Definisi Operasional Implementasi Budaya IFGF ( $X_1$ )**

Definisi Operasional Implementasi Budaya IFGF merupakan tindakan dalam melaksanakan dan menghidupi nilai-nilai dan kebiasaan, baik yang tertuang di dalam AD/ART, maupun yang tidak tertulis, yang telah ditetapkan oleh pendiri, para pemimpin dan stakeholder lain dan telah menjadi kesepakatan bersama untuk dilakukan di dalam lingkungan IFGF yang pada akhirnya akan membentuk budaya IFGF tersebut. yang mempunyai ciri-ciri : (1) Ditetapkan Oleh Para Pemimpin; (2) Menjadi Kesepakatan Bersama; (3) Menjadi Tolak Ukur Terhadap Cara Pandang; (4) Dikembangkan Menjadi Nilai-nilai; (5) Disosialisasikan; (6) Monitoring Dalam Implementasinya; (7) Dilakukan Evaluasi Dalam Pelaksanaannya.

#### **c. Definisi Operasional Kepemimpinan Intergenerasional ( $X_2$ )**

Kepemimpinan Intergenerasional adalah kemampuan untuk memimpin sekelompok orang yang memiliki latar belakang generasi yang berbeda untuk mencapai misi yang ditetapkan dengan cara mentoring, kolaborasi dan dengan membangun budaya respek yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Memiliki misi yang jelas; (2) Mampu Berkolaborasi; (3) Melakukan Mentoring; (4) Membangun Budaya Respek.

## 2. Kisi-kisi Instrumen

Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai kisi-kisi instrumen.

### a. Kisi-kisi Instrumen Sukses Kepemimpinan (Y)

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen variabel Sukses Kepemimpinan (Y) yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrument.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel Sukses Kepemimpinan (Y)**  
**di Gereja IFGF Global Berdasarkan Kajian Teoritis (Theoretical)**

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Selesainya Masa Jabatan Pemimpin Sebelumnya ( $y_1$ )	1, 2, 3,4,5	5
2	Penentuan Kandidat Yang Kompeten ( $y_2$ )	6,7,8,9,10	5
3	Pembentukan Tim Sukses ( $y_3$ )	11,12,13,14, 15	5
4	Melakukan Kaderisasi ( $y_4$ )	16,17,18,19, 20	5
5	Melaksanakan Pendelegasian ( $y_5$ )	21,22,23,24, 25	5
6	Melaksanakan Acara Serah Terima Jabatan ( $y_6$ )	26,27,28,29, 30	5
7	Terlaksananya Sukses Kepemimpinan ( $y_7$ )	31,32,33,34, 35	5
Jumlah			35

### b. Kisi-kisi Instrumen Implementasi Budaya IFGF ( $X_1$ )

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel Implementasi Budaya**  
**(  $X_1$  ) Berdasarkan Kajian Teoritis (Theoretical)**

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Ditetapkan Oleh Para Pemimpin ( $x_{1,1}$ )	36,37,38,39,40	5
2	Menjadi Kesepakatan Bersama ( $x_{1,2}$ )	41,42,43,44,45	5
3	Menjadi Tolok Ukur Terhadap Cara	46,47,48,49,50	5

	Pandang ( $x_{1.3}$ )		
4	Dikembangkan Menjadi Nilai-nilai ( $x_{1.4}$ )	51,52,53,54,55	5
5	Disosialisasikan ( $x_{1.5}$ )	56,57,58,59,60	5
6	Monitoring Dalam Implementasinya ( $x_{1.6}$ )	61,62,63,64,65	5
7	Dilakukan Evaluasi Dalam Pelaksanaannya ( $x_{1.7}$ )	66,67,68,69,70	5
Jumlah			35

### c. Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan Intergenerasional ( $X_2$ )

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel Kepemimpinan Intergenerasional ( $X_2$ )**  
**Berdasarkan Kajian Teoritis (*Theoretical*)**

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Memiliki Misi Yang Jelas ( $x_{2.1}$ )	71,72,73,74,75	5
2	Mampu Berkolaborasi ( $x_{2.2}$ )	76,77,78,79,80	5
3	Melakukan Mentoring ( $x_{2.3}$ )	81,82,83,84,85	5
4	Membangun Budaya Respek ( $x_{2.4}$ )	86,87,88,89,90	5
Jumlah			20

### 3. Kalibrasi Instrumen

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data. Pengembangan Instrumen penelitian disebut juga proses kalibrasi. Kalibrasi adalah berkaitan erat dengan pengembangan instrumen/alat penelitian tersebut valid dan reliabel. Jadi kalibrasi sedang membicarakan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dalam arti yang luas.<sup>196</sup>

Instrumen penelitian dapat disebut seperti alat ukur dalam suatu pekerjaan teknik atau laboratorium. Untuk itu diperlukan syarat-syarat tertentu agar data yang

diperoleh dari lapangan sah (*valid*) dan instrumen yang disusun mampu secara “ajeg” mengukur variabel yang sedang diteliti (*reliable*). Sugiyono menyatakan bahwa Instrumen valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang sah dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel diharapkan hasil penelitian menjadi valid dan reliabel.<sup>302</sup>

Instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validation*) dan validitas konstruksi (*construct validation*). Validitas isi menunjuk sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki. Dalam penelitian ini yang dipergunakan adalah *face validity* dan juga *logical validity*, yang pelaksanaannya divalidasi oleh dosen pembimbing (promotor) teori dan metodologi penelitian sebagai *rational judgement*. Sedangkan validitas konstruksi memiliki makna seberapa jauh instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, atau mengukur sifat atau konstruksi.

Teoritik tertentu yang dikembangkan peneliti berdasarkan uraian deduktif hakikat teoritis (*construct theoretical*)<sup>303</sup> dan kerangka berpikir penelitian sebagai *construct paradigm*. *Construct theoretical* merupakan pembuktian terhadap peneliti terhadap *construct* dari hasil kajian teoritis/telaah teologis yang dikontekstualisasikan ke populasi.<sup>198</sup> Instrumen Suksesi Kepemimpinan Menurut 1Raja-raja 1:28-53 dan Implementasi Budaya IFGF menurut Bilangan 8:15-22 dan Kepemimpinan

---

<sup>302</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2019, p 176

<sup>303</sup> Ibid, 232.



Intergenerasional menurut Bilangan 13:1-33 di Gereja IFGF Global diuji cobakan kepada 30 orang pastoral Gereja IFGF Global sebagai responden uji coba yang terdiri dari 90 butir.

#### a. Uji Validitas Instrumen Dilakukan dengan Program Excel

Validitas adalah tingkat dimana suatu Instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur dan suatu instrumen hanya valid untuk suatu keperluan dan pada kelompok tertentu.<sup>199</sup> Validitas dapat pula diartikan sebagai kesesuaian antara alat ukur dengan sesuatu yang hendak diukur, sehingga hasil ukur yang didapat akan mewakili dimensi ukuran yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>304</sup> Uji Validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Proses uji validitas akan dilakukan secara berulang-ulang sampai tidak ada yang dibuang atau drop lagi. Jika hasil analisis  $\geq 0,361$  maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat dan dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik, sedangkan bila nilai korelasi  $< 0,361$  maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.<sup>305</sup>

#### 1) Uji Validitas Instrumen Suksesi Kepemimpinan (Y)

Berikut ini akan dilakukan uji validitas untuk mengetahui skor item (pertanyaan-pertanyaan) dengan skor total Instrumen Suksesi Kepemimpinan

<sup>304</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2019, p 176

<sup>305</sup> Ibid., p 180



**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Sukses Kepemimpinan Menurut**  
**Kajian Teoritis (*Theoretical*) di IFGF Global (Y)**

No.	Indikator	Uji Coba I		Uji Coba II		Nomor Baru
		Valid	Drop	Valid	Drop	
1.	Selesainya Masa Jabatan Pemimpin Sebelumnya (y <sub>1</sub> )	2,3,4,5	1	3,4,5	2	1,2,3
2.	Penentuan Kandidat Yang Kompeten (y <sub>2</sub> )	6,7,8,9,10	-	6,7,8,9,10	-	4,5,6,7,8
3.	Pembentukan Tim Sukses (y <sub>3</sub> )	11,12,13,14,15	-	11,12,13,14,15	-	9,10,11,12,13
4.	Melakukan Kaderisasi (y <sub>4</sub> )	16,17,18,19,20	-	16,17,18,19,20	-	14,15,16,17,18
5.	Melaksanakan Pendelegasian (y <sub>5</sub> )	21,22,23,24,25	-	21,22,23,24,25	-	19,20,21,22,23
6.	Melaksanakan Acara Serah Terima Jabatan (y <sub>6</sub> )	26,27,28,29,30	-	26,27,28,29,30	-	24,25,26,27,28
7.	Terlaksananya Sukses Kepemimpinan (y <sub>7</sub> )	31,32,34,35	33	31,32,34,35	-	29,30,31,32
	<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>2</b>	<b>32</b>	<b>1</b>	<b>32</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji validitas, dari 35 butir pertanyaan, yang dapat diterima atau dipakai adalah sebanyak 32 butir. Sedangkan yang ditolak (drop) sebanyak 3 butir yaitu untuk pertanyaan nomor 1,2 dan 33. Instrumen akhir dalam penelitian ini terdiri 32 butir dan telah mewakili setiap indikator yang ditetapkan.

## 2) Uji Validitas Instrumen Implementasi Budaya IFGF (X<sub>1</sub>)

Berikut ini akan dilakukan uji validitas untuk mengetahui skor item (pertanyaan-pertanyaan) dengan skor total Instrumen Implementasi Budaya IFGF.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Implementasi Budaya IFGF Menurut**  
**Kajian Teoritis (*Theoretical*) di Gereja IFGF Global(X<sub>1</sub>)**

No.	Indikator	Uji Coba I		Uji Coba II		Nomor Baru
		Valid	Drop	Valid	Drop	
1.	Ditetapkan Oleh Para Pemimpin (x1.1)	36,37,38,39,40	-		-	33,34,35,36,37
2.	Menjadi Kesepakatan Bersama (x1.2)	41,42,43,44,45			-	38,39,40,41,42
3.	Menjadi Tolok Ukur Terhadap Cara Pandang (x1.3)	46,47,48,,50	49	46,47,48,50	-	43,44,45,46,
4.	Dikembangkan Menjadi Nilai-nilai (x1.4)	51,52,53,54,55	-			47,48,49,50,51
5.	Disosialisasikan (x1.5)	56,57,68,59,60	-		-	52,53,54,55,56
6.	Monitoring Dalam Implementasinya (x1.6)	61,62,63,64,65				57,58,59,60,61
7.	Dilakukan Evaluasi Dalam Pelaksannanya (x1.7)	66,67,68,69,70				62,63,64,65,66
	<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>1</b>			<b>34</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji validitas, dari 35 butir pertanyaan, yang dapat diterima atau dipakai adalah sebanyak 34 butir. Sedangkan yang ditolak (drop) ada 1 butir, yaitu no. 49. Instrumen akhir dalam penelitian ini terdiri 34 butir dan telah mewakili setiap indikator yang ditetapkan.

### 3) Uji Validitas Instrumen Kepemimpinan Intergenerasional( $X_2$ )

Berikut ini akan dilakukan uji validitas untuk mengetahui skor item (pertanyaan-pertanyaan) dengan skor total Instrumen Kepemimpinan Intergenerasional.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Kepemimpinan Intergenerasional Menurut Kajian Teoritis (Theoretical) di Gereja IFGF Global ( $X_2$ )**

No.	Indikator	Uji Coba I		Uji Coba II		Nomor Baru
		Valid	Drop	Valid	Drop	
1	Memiliki Misi Yang Jelas ( $x_{2.1}$ )	71,72,73,74,75	-		-	67,68,69,70,71
2	Mampu Berkolaborasi ( $x_{2.1}$ )	76,77,78,79,80			-	72,73,74,75,76
3	Melakuka Mentoring ( $x_{2.3}$ )	81,82,83,84,85			-	77,78,79,80,81
4	Membangun Budaya Respek ( $x_{2.4}$ )	86,87,88,89,90			-	82,83,84,85,86
	<b>Total</b>	<b>20</b>				<b>20</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji validitas, dari 20 butir pertanyaan, yang dapat diterima atau dipakai adalah sebanyak 20 butir. Sedangkan yang ditolak (drop) 0. Instrumen akhir dalam penelitian ini terdiri 20 butir dan telah mewakili setiap indikator yang ditetapkan.

## b. Uji Reliabilitas Instrumen Dengan Program SPSS 26

Reliabilitas adalah tingkatan pada mana suatu tes secara konsisten mengukur berapapun hasil pengukuran itu. Sebuah instrumen dianggap reliabel jika responden dapat menjawabnya secara konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.<sup>306</sup> Reliabilitas dinyatakan dengan angka-angka (biasanya sebagai suatu koefisien), koefisien yang tinggi menunjukkan reliabilitas yang tinggi. Uji reliabilitas (*reliability* = kepercayaan) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang akan diukur secara konsisten dari waktu ke waktu.<sup>307</sup>

### 1) Uji Reliabilitas Instrumen Suksesi Kepemimpinan (Y)

Uji reliabilitas Instrumen suksesi kepemimpinan dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbach*. Jika Alpha hitung  $\geq 0,85$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.<sup>308</sup>

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Suksesi Kepemimpinan Menurut**  
**Kajian Teoritis (*Theoretical*) di Gereja IFGF Global (Y)**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

<sup>306</sup> Ghozali, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Ar-Ruzz Media Yogyakarta, 2015, p 45

<sup>307</sup> Ghozali, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Ar-Ruzz Media Yogyakarta, 2015, p 45

<sup>308</sup> *Ibid.*, 46.

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.950	.953	32

Analisis *Alpha Cronbach's* dengan SPSS 26 di atas, menunjukkan bahwa pada tabel *Case Processing Summary*, terlihat bahwa jumlah *cases* data ada 30. Artinya data dari 30 orang responden. Tidak ada yang dikeluarkan dan total persentase N uji coba = 30 adalah 100%. Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan *Alpha* sebesar 0.953 dari 32 item yang diuji. Jadi, karena nilai *Alpha Cronbach* > 0,85 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

## 2) Uji Reliabilitas Instrumen Implementasi Budaya IFGF (X<sub>1</sub>)

Uji reliabilitas Instrumen Implementasi Budaya IFGF dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbach*. Jika *Alpha* hitung  $\geq 0,85$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.<sup>205</sup> Jadi, 0,85 merupakan angka kritis dari suatu uji reliabilitas dengan menguji *Alpha Cronbach*.

**Tabel 3.8**

### **Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Implementasi Budaya IFGF Menurut Kajian Teoritis (Theoretical) di gereja IFGF Global (X<sub>1</sub>)**

#### **Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.953	.964	34

Analisis *Alpha Cronbach's* dengan SPSS 26 di atas, menunjukkan bahwa pada tabel *Case Precessing Summary*, terlihat bahwa jumlah *cases* data ada 30. Artinya data dari 30 orang responden. Tidak ada yang dikeluarkan dan total persentase N uji coba = 30 adalah 100%. Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan *Alpha* sebesar 0,964 dari 34item yang diuji. Jadi, karena nilai *Alpha Cronbach* > 0,85 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

### 3) Uji Reliabilitas Instrumen Kepemimpinan Intergenerasional (X<sub>2</sub>)

Uji reliabilitas Instrumen Kepemimpinan Intergenerasional dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbach*. Jika *Alpha* hitung  $\geq 0,85$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.<sup>309</sup> Jadi, 0,85 merupakan angka kritis dari suatu uji reliabilitas dengan menguji *Alpha Cronbach*.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kepemimpinan Intergenerasional Menurut Kajian Teoritis (*Theoritcal*) di gereja IFGF Global (X<sub>2</sub>)**

<sup>309</sup> Ibid, 46.

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.967	.971	20

Analisis *Alpha Cronbach's* dengan SPSS 26 di atas, menunjukkan bahwa pada tabel *Case Processing Summary*, terlihat bahwa jumlah *cases* data ada 30. Artinya data dari 30 orang responden. Tidak ada yang dikeluarkan dan total persentase N uji coba = 30 adalah 100%. Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan *Alpha* sebesar 0,971 dari 20 item yang diuji. Jadi, karena nilai *Alpha Cronbach* > 0,85 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

## G. Teknik Analisa Data

Setelah pengumpulan angket dan tabulasi data dari angket yang terkumpul, maka untuk sampai pada tahap pengujian hipotesis penelitian, peneliti melakukan beberapa tahap-tahap dalam analisa data. Tahap-tahap analisa data tersebut meliputi: (a) mendeskripsikan data untuk setiap variabel dan indikator penelitian; (b) melakukan uji persyaratan analisa; dan (c) menguji hipotesis.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan / menerima kembali angket final penelitian data-data penelitian yang telah diuji validitas dan realibitasnya. Uji Validitas dihitung dengan menggunakan program MsExcel dengan rumus *Korelasi Product Moment* dan uji reliabilitas diuji dengan SPSS 26.0 (*Statistical Package for the Social Science*) dengan rumus *Alpha Cronbach*. Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 26.0 (*Statistical Package for the Social Science*).

Deskripsi data dari setiap variabel dan indikator penelitian meliputi skor data empiris yaitu skor minimum dan maksimum dari hasil data yang ada, perhitungan rata-rata atau mean; median; modus; dan standar deviasi variabel, serta skor teoritis. Sebelum melakukan uji hipotesa 1 sampai 8, maka dilakukan Uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*, dan jika hasil yang diperoleh tidak normal, maka dilakukanlah uji dengan estimasi proporsi dari rumus Blom melalui Q-Q Plot, karena jumlah sampel lebih dari 200 orang dan P-P plot jika jumlah sampel kurang dari 200. Uji linearitas antara variabel Terikat dengan variabel bebas dan kepada setiap indikator dari variabel bebas dengan menggunakan uji galat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*). Jika ternyata hasilnya mengalami penyimpangan secara signifikan atau nilai lebih kecil dari 0,05, maka kemudian dilanjutkan dengan uji analisis estimasi kurve terhadap 11 garis untuk menentukan sebaran data atas pencilan (*outlier*), dan penetapan dalam toleransi linear, jika hubungan garis dari estimasi bentuk tersebut signifikan pada  $\alpha < 0,05$  atau sangat signifikan pada  $\alpha < 0,01$ .

Uji hipotesis pertama, untuk mengetahui kecenderungan Sukses



Kepemimpinan (Y) dan indikatornya, akan dianalisis dengan rumus *Confidence Interval* ( $\mu$ ) dengan cara menghitung posisi *lower and upper bound* pada taraf signifikansi  $\alpha < 0,05$ . Dalam menjelaskan kecenderungan variabel, peneliti menetapkan 3 (tiga) kategori berdasarkan kerangka berpikir untuk menyimpulkan kecenderungan variabel.

Uji hipotesis kedua, untuk mengetahui kecenderungan Implementasi Budaya IFGF ( $X_1$ ), juga akan di analisis dengan rumus *Confidence Interval* ( $\mu$ ) dengan cara menghitung posisi *lower and upper bound* pada taraf signifikansi  $\alpha < 0,05$ . Dalam menjelaskan kecenderungan variabel, peneliti menetapkan 3 (tiga) kategori berdasarkan kerangka berpikir untuk menyimpulkan kecenderungan variabel.

Uji hipotesis ketiga, untuk mengetahui kecenderungan Kepemimpinan Intergenerasional ( $X_2$ ), juga akan di analisis dengan rumus *Confidence Interval* ( $\mu$ ) dengan cara menghitung posisi *lower and upper bound* pada taraf signifikansi  $\alpha < 0,05$ . Dalam menjelaskan kecenderungan variabel, peneliti menetapkan 3 (tiga) kategori berdasarkan kerangka berpikir untuk menyimpulkan kecenderungan variabel.

Uji hipotesis keempat, untuk mengetahui hubungan Implementasi Budaya IFGF ( $X_1$ ) terhadap Suksesi Kepemimpinan (Y), akan menggunakan analisis korelasi sederhana ( $r_{yn}$ ); determinasi varians ( $r^2_{yn}$ ); uji signifikansi korelasi sederhana (uji t); persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis  $\hat{Y} = a + Y_n$  disertai makna persamaan garis tersebut; uji signifikansi regresi (F) melalui tabel Anava.

Uji hipotesis kelima, untuk mengetahui hubungan Kepemimpinan Intergenerasional ( $X_2$ ) terhadap Suksesi Kepemimpinan (Y), akan menggunakan analisis korelasi sederhana ( $r_{yn}$ ); determinasi varians ( $r^2_{yn}$ ); uji signifikansi korelasi sederhana (uji

t); persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis  $\hat{Y}=a+Y_n$  disertai makna persamaan garis tersebut; uji signifikansi regresi (F) melalui tabel Anava.

Uji Hipotesa keenam, untuk mengetahui hubungan Implementasi Budaya IFGF (X1) dan Kepemimpinan Intergenerasional (X2) terhadap Suksesi Kepemimpinan (Y), akan menggunakan analisis korelasi sederhana ( $r_{yn}$ ); determinasi varians ( $r^2_{yn}$ ); uji signifikansi korelasi sederhana (uji t); persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis  $\hat{Y}=a+Y_n$  disertai makna persamaan garis tersebut; uji signifikansi regresi (F) melalui tabel Anava

Uji Hipotesa ketujuh, untuk mengetahui indikator yang paling dominan dari variabel bebas (X1 dan X2) mempengaruhi variabel terikat Suksesi Kepemimpinan (Y) yang dilakukan dengan menggunakan *classification regression tree* (CRT)

Uji hipotesa kedelapan, untuk mengetahui indikator moderator (X3-X6) yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat Suksesi Kepemimpinan (Y) yang dilakukan dengan menggunakan *classification regression tree*.